

TINJAUAN TATA RUANG PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS BERDASARKAN ASPEK ERGONOMI GUNA MENUNJANG KELANCARAN PELAYANAN DI RSAU LANUD SULAIMAN BANDUNG

Intan Pujilestari¹⁾, Rizqi Dimas Monica²⁾, Reza Ainunnisa³⁾
Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik TEDC Bandung

Email: intanpujilestari@poltektedc.ac.id¹⁾, monicarizqydimas@yahoo.com²⁾, rezaainunnisa9@gmail.com³⁾

Abstrak

Penyedia pelayanan kesehatan merupakan salah satu penjamin suatu status kesehatan sehingga penataan ruangan menjadi hal yang sangat diperhatikan terutama sistem penyimpanan sentralisasi yakni berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan disatukan tempat penyimpanannya berdasarkan aspek ergonomi terlihat ada beberapa kesenjangan yaitu jarak antar rak terlalu berdekatan, penerangan yang kurang, tidak adanya ventilasi dan kemananan pintu ruang penyimpanan berkas rekam medis serta menimbulkan risiko dokumen rekam medis mudah robek maupun jatuh ketika tersenggol petugas pada saat pengambilan dan penyimpanan dokumen. Untuk mengetahui tata ruang penyimpanan berkas rekam medis dan faktor faktor yang mempengaruhi tata ruang penyimpanan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode observasi dan wawancara. Subjeknya yaitu petugas rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan tata ruang penyimpanan berkas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman sudah baik tetapi ada beberapa yang kurang optimal yaitu pencahayaan yang masih kurang, suhu di siang hari melebihi temperatur yang ideal, tidak adanya ventilasi udara, pintu penyimpanan berkas rekam medis belum ada pengamanan sehingga orang tidak berwenang bisa masuk kedalam ruangan, dan jarak antar rak terbuka masih berdekatan sehingga petugas penyimpanan rekam medis masih kesulitan saat mengambil dan menyimpan berkas rekam medis karena jarak antar rak yang begitu sempit.

Tata ruang penyimpanan kurang memadai secara aspek ergonomi yaitu dari segi pencahayaan, suhu, jarak rak satu dengan rak lainnya berdempetan dan tidak adanya ventilasi maupun jendela terbuka. mengusahakan untuk menambahkan fasilitas yang dibutuhkan di bagian penyimpanan berkas rekam medis

Kata kunci: aspek ergonomi; tata ruang; penyimpanan rekam medis

Abstract

Health service providers are one of the guarantors of a health status so that the arrangement of the room is a matter of great concern, especially the centralized storage system, namely the inpatient and outpatient medical record files are united where the storage is based on the ergonomics aspect, there are several gaps, namely the distance between the shelves is too close together, the lighting is too inadequate, no ventilation and security of the door to the medical record file storage room and poses a risk of the medical record document being easily torn or falling when it is hit by an officer during document collection and storage. To find out the spatial layout for storing medicinal files and the factors that influence the storage layout.

This research method uses qualitative methods using a descriptive approach. Data collection techniques in this study by observation and interview methods. The subject is a medical record officer. The results showed that the spatial layout for storing medical record files at the Sulaiman Air Force Air Force Base was good, but there were some that were not optimal, namely the lighting was still lacking, the temperature during the day exceeded the ideal temperature, there was no air ventilation, the door for storing medical record files had no security so that unauthorized persons can enter the room, and the distance between the open shelves is still close together so that the medical record keeper still has difficulty taking and storing medical record files because the distance between the shelves is so narrow.

The storage layout is inadequate in terms of ergonomics, namely in terms of lighting, temperature, the distance between one shelf and another and there is no ventilation or open windows. trying to add the facilities needed in the medical record file storage section

Keywords: ergonomics aspect; spatial; medical record storage

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU no. 36 tahun 2009 Pasal 4 tentang kesehatan "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh kesehatan.

Berbicara tentang kesehatan, tentunya tak lepas dari peran penting sebuah penyedia pelayanan kesehatan yang merupakan salah satu penjamin suatu status kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/ atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/ atau masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pelayanan yang baik membutuhkan rumah sakit yang memiliki sarana prasarana yang lebih lengkap sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, karena semua pelayanan kesehatan dapat di tangani di rumah sakit tersebut (Menteri Kesehatan RI, 2018).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 30 Tahun 2019 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. (Menteri Kesehatan RI, 2019).

Suatu rumah sakit pasti terdapat bagian rekam medis berperan sebagai penunjang operasional rumah sakit yang kedudukannya yang penting. Rekam medis adalah data yang digunakan rumah sakit yang bertujuan untuk menunjang tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit . Salah satu bentuk kegiatan dalam rekam medis adalah penyimpanan.

Penyimpanan merupakan kegiatan penataan berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali pada saat dibutuhkan. Ruang Penyimpanan berkas rekam medis harus dapat memenuhi aspek ergonomi jika hal tersebut tidak terpenuhi maka, dapat mempengaruhi kegiatan yang di lakukan dalam pelayanan yang diberikan kepada pasien. Ergonomi adalah ilmu dan pelaksanaannya yang berupaya untuk menyasikan pekerjaan dan zona terhadap orang maupun sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimal- optimalnya.

Hal-hal yang harus diperhatikan di dalam ruangan penyimpanan dokumen rekam medis yaitu suhu, luas ruangan penyimpanan/filing, jarak antar rak, keamanan, pencahayaan,suhu, ventilasi . Hal tersebut tentunya harus

diperhatikan dikarenakan petugas akan bekerja secara terus menerus di tempat kerja, dengan tempat kerja yang nyaman serta ruang gerak petugas yang efisien maka kinerja petugas pun bisa optimal dan mempengaruhi kelancaran pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi atau studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 - 13 Maret 2021, dalam pengelolaan berkas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman menggunakan sistem penyimpanan Sentralisasi dimana berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan disatukan tempat penyimpanannya. Peneliti melihat pengelolaan rekam medisnya cukup baik, akan tetapi ada beberapa permasalahan yaitu ruang penyimpanan berkas rekam medis, ruang penyimpanan berkas rekam medis dapat dikatakan belum memenuhi aspek ergonomi diantaranya ruang penyimpanan berkas rekam medis terdapat didalam satu ruangan 9m² dengan jumlah rak terbuka sebanyak 8, di dalam ruang penyimpanan rekam medis tidak ada ventilasi udara dan terdapat Air Conditioning (AC) 1 buah tetapi Air Conditioning (AC) tidak berfungsi sehingga suhu didalam ruangan menjadi panas dan membuat petugas penyimpanan tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan di ruang penyimpanan, dokumen rekam medis yang tersimpan di rak sedikit tidak rapi serta masih banyak dokumen rekam medis yang sengaja dipaksa dimasukan pada rak meskipun rak sudah penuh. jarak antar rak yang begitu sempit, sehingga menyulitkan ruang gerak petugas karena jarak antar rak yang begitu sempit dan petugas kesulitan saat melakukan pengambilan dan penyimpanan secara bersamaan, serta menimbulkan risiko dokumen rekam medis mudah robek maupun jatuh ketika tersenggol petugas rekam medis pada saat pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis. Tidak disediakan tangga/kursi pijakan di setiap lorong antar rak sehingga mengharuskan petugas memanjat rak untuk mengambil rekam medis yang tidak terjangkau. Hal tersebut kurang aman sehingga memungkinkan adanya risiko jatuh, terkilir dan sebagainya. Ruang penyimpanan rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman dari segi pencahayaan kurang memadai sehingga dapat menghambat petugas dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat judul "Tinjauan Tata Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Aspek Ergonomi Guna Menunjang Kelancaran Pelayanan Di Rumah Sakit Angkatan Udara Lanud Sulaiman"

II. LANDASAN TEORI

Tata ruang adalah penyusunan alat-alat pada letak yang tepat serta pengaturan tempat kerjanya menimbulkan kepuasan bekerja bagi para pegawai. Kondisi kantor yang menyenangkan pasti memberikan kepuasan tersendiri karena menjadi penyemangat dalam melakukan segala aktifitas dan tentunya menghindari rasa kebosanan yang dapat timbul juga serta mendukung mutu dari hasil dari penyelesaian pekerjaan agar dapat tujuan perusahaan diperlukan agar segala kegiatan dalam penyelesaian pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien, mengingat pekerjaan kantor yang setiap harinya harus terselesaikan sebelum batas waktu yang telah ditentukan.

Filing adalah unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat (Farlinda et al., 2019).

Penyimpanan berkas rekam medis sangatlah penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik. Pengelolaan dokumen rekam medis yang ideal membutuhkan suatu sistem yang berguna sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan pengelolaan dokumen rekam medis yang lebih efektif dan efisien.

Ruang penyimpanan rekam medis harus dapat memberi pelayanan yang cepat kepada seluruh pasien, mudah dicapai dari segala tempat dan mudah menunjang administrasi. Ruang penyimpanan harus memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Suhu dan Kelembaban

Untuk suhu udara di ruang penyimpanan rekam medis berkisar antara 18-28 °C sedangkan kelembaban 50 % – 65 %, di negar kita untuk perawatan dokumen rekam medis tidak begitu merepotkan, berbeda dengan negara eropa disana begitu dingin.

2. Aman

Ruang penyimpanan harus aman dari kerusakan, kehilangan atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang, petugas harus memberi kata peringatan "selain petugas dilarang masuk" dapat dipasang di depan pintu ruang penyimpanan

3. Pencahayaan

Menurut Kepmenkes No.1405 tahun 2012 tentang pencahayaan, pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Intensitas cahaya di ruang kerja minimal 100 lux.

4. Debu

Debu di ruang penyimpanan harus diperhatikan karena akan sangat mempengaruhi

kenyamanan dan kesehatan petugas penyimpanan.

5. Vektor Penyakit

Vektor Penyakit adalah binatang yang dapat menjadikan suatu perantara penyakit pada manusia. Seperti kecoa, lalat, nyamuk, tikus, serangga dll.

6. Luas Ruang Penyimpanan

Luas ruang penyimpanan harus memadai (baik untuk rak berkas rekam medis aktif dan in-aktif). Ruang penyimpanan berkas rekam medis aktif dan in-aktif sebaiknya dipisahkan, karena hal ini akan lebih memudahkan petugas didalam pengambilan rekam medis yang masih aktif dan akan lebih memudahkan didalam melaksanakan pemusnahan berkas rekam medis.

7. Jarak

Jarak antara rak penyimpanan yang satu dan yang lainnya harus diperhitungkan jangan sampai terlalu sempit dan juga sampai terlalu lebar sehingga akan memakan banyak ruangan. Jarak ideal untuk akses jalan petugas antara rak satu dengan rak yang lain kurang lebih 90cm.

Pengertian Rekam Medis merupakan keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosis segala pelayanan dan tindakan medis yang di berikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan, maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (faida, 2018).

Ergonomi adalah suatu yang disiplin ilmiah untuk di peraktikan interaksi antara manusia dan bagian lain dalam elemen sebuah sistem dan juga profesi yang mengaplikasikan teori, prinsip-prinsip, data, dan juga metode yang di rancang untuk, mengoptimasikan kesejateraan manusia dan juga keseluruhan kinerja dari sistem (Fatmawati, 2014).

Tinjauan Penerapan Ergonomi di Tempat Penyimpanan adapun peralatan kerja di tempat penyimpanan rekam medis yang umum digunakan adalah:

1. Roll O'pack
2. Rak terbuka
3. Meja kerja
4. Kursi kerja
5. Alat bantu tangga
6. Penerangan/Pencahayaan di Tempat Penyimpanan Rekam Medis
7. Pengaturan Suhu dan kelembaban Ruangan di Tempat Penyimpanan Rekam Medis

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 30 Tahun 2019 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan

pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. (Kemenkes RI, 2010)

Pelayanan adalah tindakan atau perbuatan seseorang atau suatu organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, sesama karyawan, dan juga pimpinan. Pelayanan dan pemberian dukungan kepada pelanggan (LIU, 2020).

III. METODOLOGI PENELITIAN

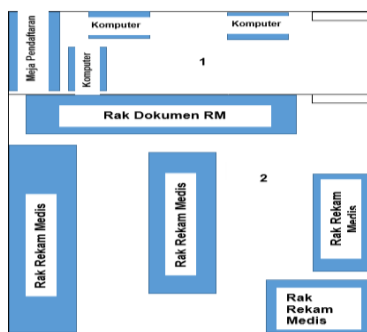
Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari observasi petugas rekam medis Rumah Sakit Angkatan Udara Lanud Sulaiman. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruang penyimpanan dan bagaimana ergonomi pada tata ruang penyimpanan berkas rekam medis.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan Pengukuran. Instrumen Penelitian yang digunakan penulis antara lain alat tulis, kamera, pedoman wawancara, meteran bangunan dan hygrometrometer.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ergonomi Tata Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman Bandung

Gambaran Ergonomi Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AU Lanud Sulaiman berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas di Rumah Sakit TNI AU Lanud Sulaiman adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Layout Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman

Berdasarkan Gambar 1 Hasil Tinjauan terhadap Layout ruang penyimpanan berkas rekam medis RSAU Lanud Sulaiman adalah Rrang penyimpanan berkas rekam medis terdapat 8 buah rak penyimpanan, 1 buah Roll O’pack. Struktur bangunan tersebut kuat, tidak memungkinkan terjadinya kecelakaan bagi petugas dan luas ruangan tersebut 9 m. Ruang tersebut tidak

terpelihara, kurang bersih dan terjadinya gangguan kesehatan bagi petugas karena ruang penyimpanan rekam medis tersebut digabung dengan ruang kepala rekam medis dan ruang kerja rekam medis.

Hal tersebut berpengaruh dari debu sisa berkas yang dikeluarkan diruangan, hal ini belum sesuai standar. Dan Petugas mengalami kendala dalam mencari berkas sehingga mobilitas petugas terhambat dalam pengambilan rekam medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusti Nur Kholisa yang mengatakan bahwa untuk luas ruang penyimpanan rekam medis aktif di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin yaitu 9 m² dengan ukuran panjang 3 m dan lebar 3 m, sehingga luas ruangan tersebut belum memenuhi standar dan bertolak belakang dengan teori Rustiyanto, karena dengan ukuran luas 9 m² tidak akan mampu menampung prasarana seperti meja dan kursi. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan teori Rustiyanto dan Rahayu yang menyatakan bahwa luas ruang penyimpanan harus memadai, ruang penyimpanan rekam medis aktif dan in-aktif sebaiknya disendirikan, karena hal ini akan mempermudah petugas dalam mengambil rekam medis yang aktif dan akan lebih mudah dalam melaksanakan pemusnahan rekam medis. Sedangkan menurut Permenkes RI No. 24 Tahun 2016 persyaratan luas ruangan arsip tergantung jumlah arsip dan jenis pelayanan. Sebaiknya penataan ruang penyimpanan rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman harus dirancang dan ditata ulang kembali agar petugas lebih nyaman, leluasa, dan cepat dalam bekerja.

Berdasarkan Gambar 1 Hasil Tinjauan terhadap Layout ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit TNI AU Lanud Sulaiman dari aspek ergonomi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Aspek Ergonomi Tata Ruang Penyimpanan

No.	Aspek Ergonomi	Hasil Penelitian
1.	Pencahayaannya	bagian pojok kiri belakang 29 lux, untuk bagian pojok kanan depan 22 lux, untuk pencahayaan bagian tengah 29 lux
2.	Suhu	Cukup panas >27° C di siang hari
3.	Kebisingan	Tidak terganggu suara bising apapun
4.	Tata Warna	Dinding berwarna biru
5.	Dekorasi	Tidak ada dekorasi
6.	Musik	Musik yang bersumber dari komputer petugas
7.	Ventilasi	Tidak adanya ventilasi dan jendela, udara hanya dari arah pintu masuk dan keluar petugas
8.	Udara	tidak adanya udara yang berlebih
9.	Tata Letak	Jarak antara rak penyimpanan berkas rekam medis berjarak 40-70cm.
10.	Keamanan	Belum adanya keamanan, orang yang tidak berwenang bisa masuk ke ruang penyimpanan berkas rekam medis.

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian di RSAU Lanud Sulaiman yaitu pencahayaan di ruang penyimpanan bekas rekam medis bagian pojok kiri belakang 29 lux, untuk bagian pojok kanan depan 22 lux, untuk pencahayaan bagian tengah 29 lux, untuk suhu ruang penyimpanan berkas rekam medis ketika siang hari cukup panas >27°C, tidak terganggu suara bising apapun, dinding ruang penyimpanan berkas rekam medis berwarna biru, tidak adanya ventilasi dan jendela, udara hanya dari arah 47 pintu masuk dan keluar petugas ke dalam ruang penyimpanan bekas rekam medis, keamanan pintu bekas rekam medis pun belum ada dan jarak antar rak satu dengan yang lainnya bejarak 40-70 cm

B. Faktor yang menyebabkan ruang penyimpanan berkas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman dalam aspek ergonomi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas, penulis menemukan faktor yang menyebabkan penyimpanan berkas rekam medis kurang ergonomi serta dampak yang terdapat yang terjadi di lapangan saat petugas menjalankan pekerjaan antara lain :

1. Pencahayaan

Berdasarkan hasil penelitian penulis di ruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman pencahayaan menggunakan lampu jenis general lighting sedangkan untuk hasil pencahayaan yang di dapat yaitu untuk pencahayaan bagian pojok kiri belakang 29 lux, untuk bagian pojok kanan depan 22 lux, untuk pencahayaan bagian tengah 29 lux. hasil wawancara bahwa pencahayaannya gelap atau kurang terang yang mengakibatkan petugas sulit mencari berkas rekam medis di rak penyimpanan dan salah simpan berkas rekam medis, petugas menjadi sering juga salah melihat nomor berkas rekam medis, oleh sebab itu perlu penerangan yang cukup pada ruangan instalasi dan sudah mencukupi untuk petugas agar fokus dalam melaksanakan pekerjaan.

2. Suhu

Berdasarkan hasil penelitian di RSAU Lanud Sulaiman, suhu di ruang penyimpanan berkas rekam medis cukup panas ketika siang hari >27°C sehingga petugas penyimpanan cepat kelelahan dikarenakan temperatur atau suhu yang panas membuat petugas menjadi lemas, karena petugas kelelahan maka kesalahan didalam ruang penyimpanan terjadi kesalahan seperti halnya petugas salah membawa berkas dan petugas menjadi lambat untuk melaksanakan pekerjaan menyebabkan petugas tidak fokus dan menyebabkan pekerjaan tidak optimal. Suhu disiang hari cukup tinggi dikarenakan tidak adanya AC.

3. Kebisingan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman di sekitar area ruangan, tidak terdapat suara yang

membuat pegawai terganggu hanya suara lagu tertentu yang terdapat dalam pegawai laptop dan memberikan pegawai

4. Tata Warna dan Dekorasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman belum terdapat dekorasi atau hiasan.

5. Musik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman terdapat musik yang lembut dan lagu-lagu pilihan dalam ruangan, sehingga membuat petugas merangsang untuk bekerja dengan fokus.

6. Ventilasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman di ruangan belum terdapat ventilasi sehingga tidak adanya pertukaran sirkulasi udara.

7. Udara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman tidak adanya udara yang berlebih dan tidak mengganggu pekerjaan bagi petugas sehingga petugas tidak terganggu untuk bernafas di ruangan.

8. Tata Letak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman jarak antara rak berkas rekam medis berjarak 40-70 cm seharusnya jarak antara rak 90cm dengan jarak yang tidak ideal maka petugas di ruang penyimpanan merasa kesempitan saat mencari berkas, petugas hanya bisa satu orang, maka pencarian berkas terhambat dan terlambat karena jarak antara rak terlalu sempit untuk 2 orang.

9. Keamanan

Berdasarkan hasil penelitian di RSAU Lanud Sulaiman Keamanan pintu penyimpanan berkas rekam medis yang digunakan sampai saat ini hanya sebatas kunci yang dipegang sama petugas ruangan dan hasil penelitian dalam keamanan ruangan ini belum optimal dikarenakan masih banyak orang tidak berwenang bisamasuk ke dalam penyimpanan berkas rekam medis.

10. Tata Warna dan Dekorasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman belum terdapat dekorasi atau hiasan.

11. Musik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman terdapat musik yang lembut dan lagu-lagu pilihan dalam ruangan, sehingga membuat petugas merangsang untuk bekerja dengan fokus.

12. Ventilasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman di ruangan belum terdapat ventilasi sehingga tidak adanya pertukaran sirkulasi udara.

13. Tata Ruang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan masih banyak hal yang harus diperhatikan dalam penataan letak penyimpanan berkas rekam medis, karena sering membuat petugas kesulitan saat mengambil berkas dalam satu rak, diantaranya jarak antar rak hanya 40-70 cm. Terdapat beberapa rak kayu yang digunakan untuk penyimpanan berkas rekam medis tetapi letaknya tidak tertata dengan rapi, sehingga membuat petugas kebingungan saat mengambil berkas rekam medis dan membuat pekerjaan kurang optimal.

B. Upaya untuk mengatasi masalah ergonomi ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit TNI AU Lanud Sulaiman

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak RSAU Lanud Sulaiman terhadap Ergonomi Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis sehubungan dengan permasalahan tersebut antara lain:

1. Untuk permasalahan kurangnya pendinginan dan kurangnya lampu, pihak rumah sakit akan mengusahakan untuk menambahkan fasilitas tersebut pada bagian penyimpanan berkas rekam medis.
2. Untuk permasalahan di ruangan penyimpanan berkas rekam medis yang sempit, pihak rumah sakit saat ini hanya mengoptimalkan penggunaan ruangan yang lebih luas untuk ruangan penyimpanan rekam medis.
3. Untuk permasalahan berkas rekam medis yang overload, pihak rumah sakit akan berupaya untuk memindahkan berkas yang sudah tidak aktif.
4. Untuk keamanan pintu ruang penyimpanan berkas rekam medis pihak rumah sakit akan memasang alat sidik jari yang dipasang hanya untuk para petugas yang berwenang di ruang penyimpanan berkas rekam medis.
5. Diupayakan penataan rak-rak penyimpanan berkas rekam medis pihak lebih di optimalkan untuk penataan yang lebih baik.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tata ruang penyimpanan berkas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman kurang memadai dikarenakan dari luas ruangan dan tata ruang nya yang belum tertata, secara aspek ergonomi kurang ergonomi dari segi pencahayaan, suhu, jarak rak satu dengan rak lainnya berdempetan dan tidak adanya ventilasi maupun jendela terbuka. Upaya yang telah dilakukan mengusahakan untuk menambahkan fasilitas yang dibutuhkan di bagian penyimpanan berkas rekam medis, mengoptimalkan penggunaan ruangan yang lebih luas untuk ruangan berkas rekam medis, dan untuk penataan rak rak penyimpanan berkas rekam medis akan lebih di tata dengan lebih baik

B. Saran

Untuk menunjang kelancaran pelayanan, tata ruang penyimpanan berkas rekam medis sebaiknya dilakukan penataan rak yang lebih baik maupun penggantian rak-rak memakai Roll O'pack sehingga dapat mengoptimalkan pegawai dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih cepat untuk pasien. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji tata ruang penyimpanan berkas rekam medis dari aspek ergonomi dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Kegiatan Usaha dan produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 455.
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (ed.)).
- Menteri Kesehatan RI. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 4
- Menteri Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomer 30.
- Suraja, Y. (2018). Pengelolaan Rekam Medis pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Starki.Id, 4, 6